

BAB V

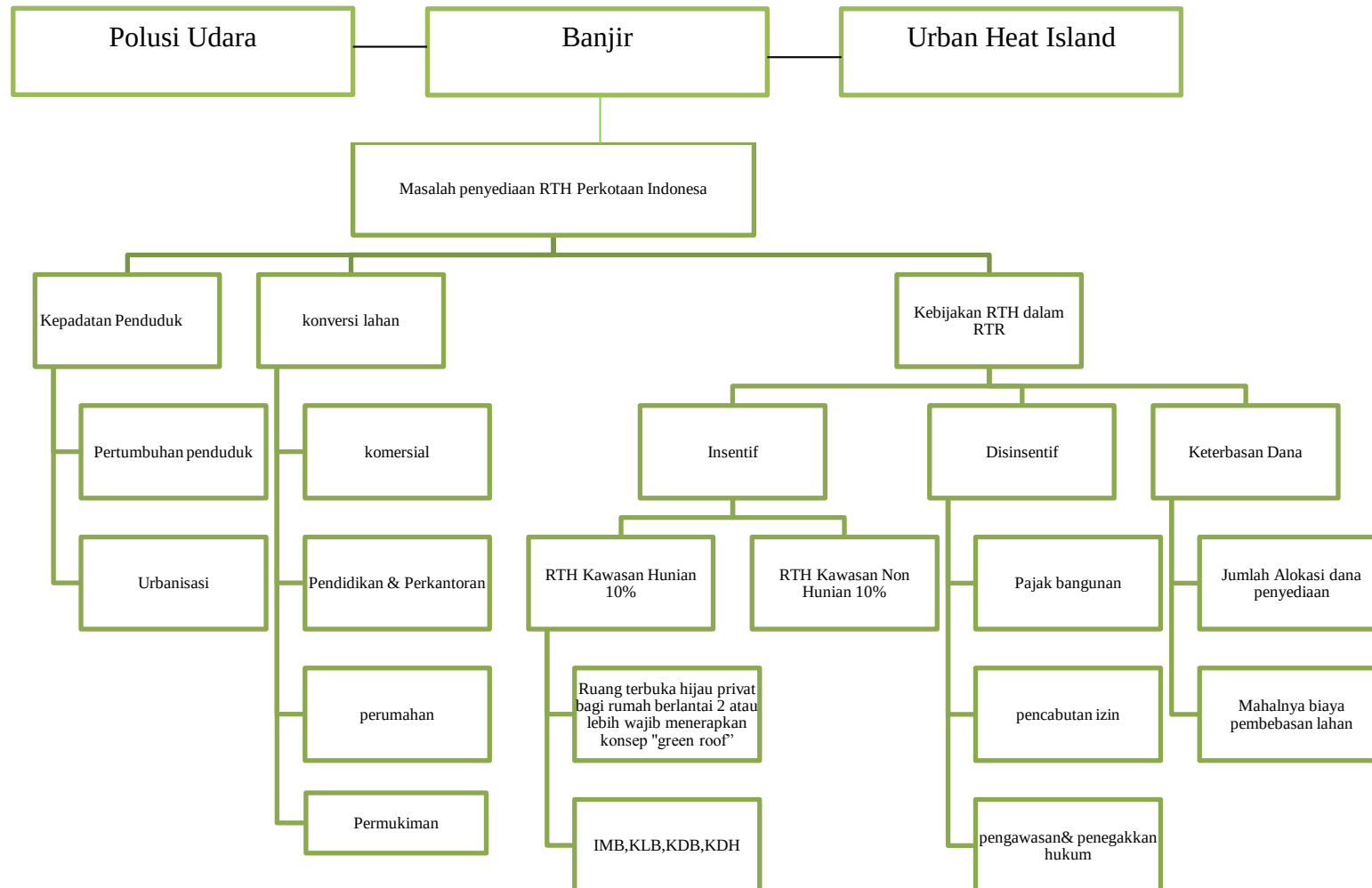
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan ruang terbuka hijau di perkotaan Indonesia antara lain:

1. Kepadatan Penduduk
2. Konversi Lahan
3. Penduduk Datang dan Pindah
4. Keterbatasan Lahan
5. Keterbatasan Dana
6. Komitmen Pemerintah Dalam Pembangunan
7. Peran Serta Masyarakat
8. Peruntukkan RTH dalam RTR
9. Keterlibatan Swasta

Di antara faktor-faktor di atas, faktor yang paling dominan adalah faktor kepadatan penduduk, konversi lahan dan yang paling rendah adalah faktor keterlibatan Swasta sebagaimana terlihat pada diagram 5.1 pohon akar masalah. Faktor dominan yaitu faktor kepadatan dikarenakan penduduk yang selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, penduduk datang dan pindah berdampak pada demografi penduduk yang sangat berdampak pada pola penggunaan lahan, semakin banyak nya pertumbuhan penduduk maka akan semakin banyak juga kebutuhan fasilitas umum seperti perumahan dan permukiman dan infrastruktur perkotaan, hingga penyediaan RTH mengalami pergeseran lahan atau konversi lahan terbangun karena sering dikalahkan oleh hal hal tersebut. sedangkan faktor terendah yaitu keterlibatan swasta dikarenakan pihak swasta bukan faktor yang berpengaruh dalam penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka sistematiskan dalam diagram 5.1 faktor faktor yang mempengaruhi penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan.

Diagram 5.1 Pohon Akar Masalah.



Sumber Gambar: Analisis 2020

Rekomendasi:

Upaya perwujudan penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan Indonesia RTH 30% ini memerlukan perencanaan yang komprehensif dan komitmen kebijakan dan perencanaan. Pemerintah harus aktif melakukan pantauan, pengawasan atau evaluasi di indikasi program rencana jangka menengah dalam proses implementasi rencana untuk pengendalian pola ruang kawasan perkotaan. Kebijakan pemerintah berperan penting dalam penyediaan ruang terbuka hijau dengan proporsi minimum 30% dari total luas wilayah Kota dan sesuai dengan kebutuhan oksigen/populasi penduduk, maka yang harus pemerintah lakukan berupa:

1. Mempertimbangkan jumlah penduduk dengan kondisi lahan dengan melakukan pertimbangan pada penentuan prioritas lokasi penyediaan RTH pada kawasan perkotaan yang memiliki kepadatan populasi tertinggi dalam satu kawasan wilayah perkotaan.
2. Melakukan penentuan ketetapan pada kawasan yang sama sekali tidak boleh untuk di bangun, sebagai antisipasi pemerintah untuk mengurangi aktivitas konversi lahan RTH maka pelaksanaan, pengelolaan, penyediaan, pengalokasian anggaran dana penyediaan ruang terbuka hijau. Menghijaukan bangunan (*green roof / green wall*) di wilayah yang berkepadatan tinggi, hal ini dapat mengembangkan kawasan hijau dapat disiasati dengan memanfaatkan ruang-ruang terbangun melalui penanaman tanaman pada atap ataupun tembok bangunan untuk menambah efektivitas penyediaan RTH karena keterbatasan lahan
3. Meningkatkan peran serta swasta & masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan RTH, sehingga masyarakat mempunyai rasa memiliki dan menyadari pentingnya ruang terbuka hijau (RTH).